

## **PENGARUH KELOMPOK REFERENSI DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT ERWIRAUSAHA SISWA JURUSAN BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMKN 1 JOMBANG**

Jaka Adi Saputra<sup>1</sup>, Finisica Dwijayati Patrikha<sup>2</sup>  
Prodi Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya  
[jakaadi.20029@mhs.unesa.ac.id](mailto:jakaadi.20029@mhs.unesa.ac.id)  
[finisicapatrikha@unesa.ac.id](mailto:finisicapatrikha@unesa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kelompok referensi dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMKN 1 Jombang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Data diperoleh melalui kuesioner yang melibatkan 100 responden siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok referensi, termasuk keluarga, teman sebaya, guru, dan *influencer*, memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa. Pendidikan kewirausahaan juga menunjukkan pengaruh positif, terutama melalui kurikulum relevan, tenaga pendidik berkualitas, dan fasilitas pendukung. Kelompok referensi dan pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh secara langsung dan simultan terhadap minat berwirausaha siswa jurusan bisnis dari dan pemasaran di SMKN 1 Jombang. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara pendidikan kewirausahaan dan dukungan kelompok referensi dalam mendorong siswa menjadi wirausahawan yang percaya diri dan inovatif.

**Kata Kunci:** Kelompok Referensi; Minat Berwirausaha; Pendidikan Kewirausahaan.

### Abstract

*This study aims to analyze the influence of reference groups and entrepreneurship education on the entrepreneurial interest of students in the Online Business and Marketing Department at SMKN 1 Jombang. The research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis. Data were collected through questionnaires involving 100 student respondents. The findings indicate that reference groups, including family, peers, teachers, and influencers, have an impact on students' entrepreneurial interest. Entrepreneurship education also shows a positive influence, particularly through relevant curricula, qualified educators, and supporting facilities. Reference groups and entrepreneurship education have both direct and simultaneous effects on the entrepreneurial interest of students in the Online Business and Marketing Department at SMKN 1 Jombang. These findings highlight the importance of synergy between entrepreneurship education and support from reference groups in encouraging students to become confident and innovative entrepreneurs.*

*Keywords:* reference group; entrepreneurial interest; entrepreneurship education.

## **PENDAHULUAN**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sebagai salah satu institusi pendidikan di Indonesia, memiliki peran penting dalam membekali siswanya dengan keahlian khusus di bidangnya. Sesuai dengan Pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan kejuruan bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan bekerja di bidang tertentu. Lulusan SMK diharapkan mampu menjadi individu yang mandiri, siap menghadapi dunia kerja, dan memiliki keahlian khusus yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Namun yang terjadi di lapangan adalah SMK menjadi penyumbang pengangguran dengan angka tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) total Tingkat Pengangguran

Terbuka mencapai 1.666.493 pada Februari tahun 2023 dan naik ke 1.780.095 Agustus 2023 (bps.go.id) menjadikan SMK peringkat ke 2 dibawah SMA. Ini disebabkan oleh lapangan kerja yang tidak mencukupi untuk menyerap seluruh lulusan yang ada. Bertolak belakang dengan tujuan didirikannya SMK, dan menjadi pekerjaan rumah dari tahun ke tahun. Tingginya angka pengangguran dapat disebabkan oleh dua faktor. Pertama, kompetensi lulusan SMK yang tidak memenuhi standar kebutuhan dunia usaha atau industri (DU/DI). Kedua, kompetensi yang diajarkan di sekolah tidak selaras dengan persyaratan dan tuntutan DU/DI. Selain itu, ada kemungkinan bahwa daya serap lulusan SMK ke industri atau dunia usaha sangat rendah sehingga tidak dapat menampung semua lulusan (Mukhlason dkk., 2020). Menurut Khotimah (2021), sebuah solusi untuk mengurangi angka

pengangguran yang disebabkan oleh jumlah lulusan SMK yang meningkat adalah dengan meningkatkan minat berwirausaha siswa di sekolah tersebut. Arfah & Subali (2021) menyatakan hal ini bertujuan agar setelah lulus, siswa dapat menjadi pencipta lapangan kerja melalui aktivitas kewirausahaan.

Minat berwirausaha adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk memulai dan mengelola bisnis. Selain faktor internal, pengaruh eksternal, seperti kelompok referensi, juga dapat membentuk minat tersebut. Menurut Sumarwan (2010), kelompok referensi terdiri atas individu atau kelompok yang secara signifikan memengaruhi perilaku seseorang. Pengaruh ini bersifat normatif, dengan kelompok referensi menetapkan standar dan nilai yang memengaruhi tindakan individu. Kelompok ini mencakup keluarga, teman sebaya, mentor, dan *influencer*, yang berperan dalam meningkatkan efikasi diri melalui motivasi dan dorongan, sehingga seseorang lebih percaya diri untuk menjalankan usaha. Pengaruh kelompok referensi ini dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung.

Bagaimana seseorang mengadopsi sikap, nilai, dan perilaku yang dianjurkan oleh kelompok referensi menunjukkan hubungan antara kelompok referensi dan minat berwirausaha (Arief, 2020). Misalnya, siswa yang sering berinteraksi dengan mentor atau teman sebaya yang sukses dalam kewirausahaan cenderung lebih termotivasi untuk memulai bisnis sendiri. Kepercayaan diri yang diperlukan untuk memulai bisnis juga dapat diperoleh dari dukungan emosional dan saran praktis dari teman dan *influencer* yang dihormati. Kelompok referensi adalah bagian penting dari pembentukan minat berwirausaha karena semua elemen ini bekerja sama untuk mendorong orang untuk mengembangkan minat dan kesiapan untuk berwirausaha.

Untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa SMK, pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memberikan pendidikan kewirausahaan kepada siswa sebagai bekal mereka. Pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu faktor utama yang berkontribusi dalam meningkatkan minat berwirausaha. Atmaja & Marguna (2016) menjelaskan bahwa kewirausahaan memiliki peran signifikan dalam membangun karakter

siswa. Sesuai dengan Permendiknas. Pendidikan kewirausahaan yang diperoleh individu akan memberikan persiapan yang sangat berharga dalam menjalankan bisnis.

Dalam kurikulum yang diterapkan, siswa memperoleh pendidikan kewirausahaan melalui mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKWU). Mata pelajaran ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan serta kreativitas mereka dalam bidang wirausaha. Dengan didukung oleh tugas, terkhusus tugas melakukan wirausaha mulai dari penyusunan proposal usaha hingga praktik penjualan kepada konsumen itulah yang bisa menimbulkan keahlian wirausaha sesuai dengan tujuan mata pelajaran tersebut.

SMKN 1 Jombang yang dulunya merupakan SMEA Negeri Jombang kini memiliki enam kompetensi keahlian yang siap membekali siswanya dengan keahlian dan keterampilan sesuai dengan minat siswa. Kompetensi-kompetensi tersebut terdiri dari Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Multimedia, Perhotelan, Bisnis Daring dan Pemasaran, Manajemen Perkantoran, serta Layanan Perbankan. Melalui kurikulum yang komprehensif dan dukungan dari tenaga pengajar yang berpengalaman, sekolah ini berupaya untuk mendorong siswa mencapai potensi penuh mereka dan menjadi individu yang mandiri serta berdaya saing tinggi.

Saat ini, SMKN 1 Jombang tengah melakukan transisi dari Kurikulum 2013 (K13) ke Kurikulum Merdeka. Langkah ini diambil sebagai respons terhadap program pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan kurikulum tetap relevan dengan kebutuhan industri serta perkembangan terkini. Proses transformasi ini dilakukan secara bertahap, dimulai dengan penerapan di kelas 10 pada tahun ajaran 2023-2024, sementara angkatan yang masih mengikuti K13 akan diselesaikan hingga mereka lulus.

Penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih jalur pembelajaran yang selaras dengan minat dan bakat mereka, sehingga dapat mendukung perkembangan potensi secara optimal. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan serta motivasi siswa dalam proses belajar, sekaligus memperkuat dasar

kewirausahaan yang menjadi salah satu fokus utama sekolah.

Data Bursa Kerja Khusus (BKK) SMKN 1 Jombang tahun 2021 dan 2022 menunjukkan bahwa minat lulusan untuk menjadi pengusaha masih relatif rendah.

**Tabel 1. Data lulusan SMKN 1 Jombang**

Jurusan	Tahun 2021				
	Jumlah Siswa	Kerja	Swasta	Kuliah	Lain-lain
Akuntansi	111	88	0	10	13
Adm. Perkantoran	109	80	0	10	19
Bisnis Daring & Pemasaran	127	105	1	9	12
Multimedia	127	102	4	16	5
Perhotelan	66	50	0	8	7
Perbankan	94	68	0	15	10
<b>Total</b>	<b>634</b>	<b>493</b>	<b>5</b>	<b>68</b>	<b>66</b>

Jurusan	Tahun 2022				
	Jumlah Siswa	Kerja	Swasta	Kuliah	Lain-lain
Akuntansi	117	60	2	40	15
Adm. Perkantoran	69	42	0	17	10
Bisnis Daring & Pemasaran	174	136	0	21	17
Multimedia	72	40	2	21	9
Perhotelan	76	42	0	18	16
Perbankan	75	49	0	11	15
<b>Total</b>	<b>583</b>	<b>369</b>	<b>4</b>	<b>128</b>	<b>82</b>

Sumber: BKK SMKN 1 Jombang

Berdasarkan data Bursa Kerja Khusus (BKK) SMKN 1 Jombang, pada tahun 2021, dari total 634 lulusan, hanya 5 siswa yang memilih menjadi pengusaha, sedangkan mayoritas, yakni 493 siswa, lebih memilih bekerja sebagai karyawan di berbagai bidang karena dianggap lebih stabil dibandingkan membangun usaha sendiri. Selain itu, sebanyak 68 siswa (10,7%) melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi untuk memperoleh gelar akademik, sementara sisanya termasuk dalam kategori "lain-lain," mencakup mereka yang belum bekerja, sudah menikah, tidak terdata, atau memilih jalur lain di luar kategori yang tersedia. Tren serupa terlihat pada tahun 2022, di mana dari 583 lulusan, hanya 4 siswa yang memilih jalur wirausaha, sementara 369 siswa lebih memilih bekerja, 128 siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi, dan 82 siswa masuk dalam kategori lain yang mencakup mereka yang belum bekerja atau tidak terdata.

Salah satu kompetensi keahlian yang dimiliki SMKN 1 Jombang yakni Bisnis Daring dan Pemasaran yang membina siswa untuk mempunyai kemampuan dalam berbisnis dengan handal yang didukung dengan pembelajaran dan praktikum yang diberikan. Menurut (Dirjen Dikdasmen, 2018) muatan peminatan kejuruan C2 dan C3 Bisnis Daring dan Pemasaran diisi dengan mata pelajaran yang bisa menjadi bekal siswa dalam berwirausaha untuk Kurikulum 2013. Seperti, perencanaan bisnis, marketing, bisnis online, dan produk kreatif dan kewirausahaan. Sedangkan pada Kurikulum Merdeka terletak pada fase F berisi elemen yang kompleks untuk bekal siswa menjadi *entrepreneur* di era digital ini, seperti *digital marketing*, *digital branding*, dan *digital operation*.

Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di SMKN 1 Jombang menekankan pendidikan kewirausahaan melalui mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) yang diajarkan sejak kelas XI dengan mengintegrasikan teori dan praktikum. Program seperti *J-Mart*, *Edu Caffe*, dan Kantin Kejuruan menjadi upaya untuk melatih keterampilan kewirausahaan siswa. Selain PKWU, mata pelajaran seperti Komunikasi Bisnis, Bisnis Online, Administrasi Transaksi, dan Marketing mendukung pengembangan keterampilan kewirausahaan siswa, mempersiapkan mereka lebih matang untuk praktikum dan menghadapi dunia usaha.

Namun, data lulusan BDP tahun 2021 dan 2022 menunjukkan hasil yang belum selaras dengan tujuan pendidikan kewirausahaan. Pada 2021, dari 127 lulusan, hanya 4 siswa memilih berwirausaha, sementara mayoritas bekerja atau melanjutkan pendidikan. Pada 2022, dari 174 lulusan, tidak ada yang memilih wirausaha, dengan mayoritas bekerja dan 21 siswa melanjutkan studi. Fakta ini menunjukkan bahwa meskipun program pendidikan dan praktikum kewirausahaan di BDP dirancang untuk mencetak wirausahawan, minat siswa masih rendah. Hal ini menyoroti perlunya evaluasi metode pembelajaran, dukungan pascakuliah, dan faktor eksternal yang menjadi hambatan dalam memilih jalur wirausaha.

Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Edy Sucipto pada 9 November 2023 dan Ibu Dra. Pati'ah pada 14 November 2023

mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan di SMKN 1 Jombang belum efektif menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha. Meskipun siswa telah mendapatkan pembelajaran melalui mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKWU) serta dukungan fasilitas seperti laboratorium kewirausahaan dan program pendukung lainnya, hanya sedikit siswa yang melanjutkan usaha yang dirintis selama pembelajaran. Faktor-faktor seperti ketidakpastian pasar, kesulitan manajemen, kurangnya dukungan berkelanjutan, serta stigma lingkungan bahwa kewirausahaan bukan karir menjanjikan, menjadi penghambat utama. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif untuk meningkatkan minat dan kesiapan siswa SMK dalam berwirausaha.

Dalam konteks ini, sangat penting bagi kelompok referensi untuk berperan dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa. Kelompok referensi, termasuk teman sebaya, keluarga, guru, dan *influencer*, dapat memberikan dukungan moral serta inspirasi yang dibutuhkan siswa untuk memulai bisnis mereka sendiri. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Patrikha (2015) menunjukkan bahwa kelompok referensi, khususnya teman sebaya dan keluarga, berdampak positif dan signifikan terhadap keinginan siswa untuk bekerja. Keluarga yang mendukung dan mendorong anak-anaknya sepenuhnya dapat membantu mereka menjadi lebih percaya diri dan berani mengambil risiko untuk menjadi pengusaha. Dengan demikian, dukungan dari kelompok referensi ini dapat menjadi faktor penting dalam mengatasi tantangan dan rendahnya minat siswa terhadap kewirausahaan yang telah teridentifikasi melalui wawancara tersebut.

Mereka yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam kewirausahaan dapat menawarkan bimbingan praktis dan strategis yang sangat bermanfaat bagi siswa. Selain itu, orang-orang yang sukses di bidang usaha dapat menjadi contoh nyata bagi siswa, memberikan inspirasi dan motivasi untuk berusaha lagi dan tidak menyerah ketika menghadapi tantangan bisnis. Diharapkan bahwa siswa akan lebih termotivasi dan percaya diri untuk memulai dan mengembangkan bisnis mereka sendiri dengan dukungan dan dorongan dari kelompok

referensi. Ini akan meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha.

Dengan mempertimbangkan fenomena tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi apakah kelompok referensi dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Inilah yang mendorong minat peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kelompok Referensi dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Bisnis Daring Dan Pemasaran SMKN 1 Jombang”.

## KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Ponter dkk. (2016) menjelaskan bahwa *Career Development Model* adalah suatu model pengembangan karir yang komprehensif dan terstruktur, yang berfungsi untuk membantu individu dalam memahami diri mereka sendiri, lingkungan sekitar, serta proses perkembangan karir mereka. Melalui model CDM, Brown & Lent (2023) menjabarkan individu diberdayakan untuk mencapai potensi karir mereka yang maksimal dengan membekali mereka dengan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami diri sendiri, memilih karir yang tepat, dan mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan.

Model-model ini dapat dimanfaatkan oleh individu, konselor, maupun profesional karier lainnya untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat terkait jalur karier, memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan untuk meraih kesuksesan, dan mencapai tujuan karier mereka Helms dkk. (2019). Fouad & Kanitz (2014) mengatakan bahwa model ini membantu orang dalam memahami diri sendiri, membuat keputusan karir yang tepat, mengembangkan keterampilan karir, dan menghadapi tantangan dalam karir mereka.

Dari penjelasan tersebut, *Career Development Model* (CDM) adalah kerangka kerja komprehensif yang membantu individu memahami diri, lingkungan, dan proses pengembangan karir untuk memilih jalur karir yang tepat, mengembangkan keterampilan, serta mencapai potensi karir maksimal dengan dukungan konselor atau profesional karir.

Menurut Sumarwan (2011), kelompok referensi adalah individu atau kelompok yang memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku seseorang. Kelompok ini dapat memengaruhi anggotanya melalui tiga cara utama: memberikan informasi, membentuk sikap, dan menciptakan tekanan sosial yang dapat memengaruhi keputusan mereka Kotler & Keller (2009). Schiffman & Wisenblit (2019), kelompok referensi merupakan sekelompok individu yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku, penilaian, atau aspirasi seseorang. Pengaruh kelompok referensi dapat terjadi melalui berbagai mekanisme, seperti identifikasi, tekanan sosial, dan pemberian informasi.

Seseorang dapat dianggap sebagai kelompok referensi jika dia dapat mengidentifikasi dirinya dengan kelompok tersebut sehingga dapat mengikuti sikap, pendapat, atau tindakan orang-orang dalam kelompok tersebut. Orang-orang di sekitar seseorang disebut kelompok referensi karena mereka dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka secara langsung atau tidak langsung (Lingasari, 2023). Kelompok referensi merupakan sekelompok individu yang memberikan pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap sikap dan perilaku seseorang.

Hasil pada penelitian Seba (2020), kelompok referensi berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hasil analisis jalur membuktikan minat berwirausaha dapat dipengaruhi secara langsung oleh kelompok referensi atau secara tidak langsung, melalui penggunaan hasil belajar sebagai variabel intervening. Kemudian didapatkan dalam penelitian Patrikha (2015), kelompok referensi yang di sini mencakup teman sebaya dan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa.

Pandangan dan pengalaman yang diberikan oleh kelompok referensi dapat membentuk sikap serta perilaku individu dalam menjalankan kewirausahaan. Kelompok referensi juga dapat berperan sebagai inisiator atau pemberi ide dan juga sebagai pengaruh yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan tertentu, seperti memilih karir sebagai wirausaha.

Dari uraian diatas didapatkan bahwa kelompok referensi, baik melalui informasi, tekanan sosial, maupun identifikasi, memiliki pengaruh terhadap sikap, perilaku, dan minat

berwirausaha seseorang, termasuk melalui peran teman sebaya dan keluarga sebagai pendorong keputusan kewirausahaan.

### **H1 : Kelompok Referensi Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Siswa**

Menurut (Kemendiknas, 2010), pendidikan kewirausahaan merupakan metode pembelajaran yang bertujuan membekali siswa dengan kecakapan hidup (*life skills*) melalui penerapan kurikulum terintegrasi yang dirancang secara khusus di lingkungan sekolah. Di sisi lain, menurut Ermawati dkk. (2017), pendidikan kewirausahaan merupakan program yang menerapkan prinsip-prinsip dan metode untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan hidup melalui kurikulum yang terintegrasi yang disusun oleh pihak sekolah.

Menurut Gervase dkk. (2019) pendidikan kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kompetensi manajerial, khususnya dalam bidang kewirausahaan. Sedangkan menurut Widyastuti & Raharja (2021) proses pembelajaran yang membantu orang mengembangkan potensi kewirausahaan mereka, yang memungkinkan mereka untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan menciptakan peluang usaha.

Anand & Meftahudin (2020) menyatakan pendidikan kewirausahaan merupakan serangkaian metode dan upaya untuk mengembangkan jiwa dan mental kewirausahaan pada individu, yang dapat dilaksanakan melalui lembaga pendidikan atau institusi lain seperti pusat pelatihan dan program-program pelatihan lainnya.

Pendidikan kewirausahaan dapat memberi siswa pemahaman tentang peluang bisnis dan sumber daya untuk mewujudkan rencana bisnis mereka. Pemberian pendidikan kewirausahaan yang lebih berkualitas dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dalam mengelola bisnis.

Seperti yang diungkapkan pada penelitian Nabila dkk. (2023), Semakin tinggi tingkat pendidikan kewirausahaan, semakin besar minat siswa untuk terjun ke dunia wirausaha. Sebaliknya, jika pendidikan kewirausahaan rendah, minat siswa untuk berwirausaha cenderung berkurang.

Dalam penelitian lain, ditemukan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan di sini mencakup pengetahuan yang diperlukan untuk mengidentifikasi peluang bisnis baru, mengevaluasi peluang tersebut, serta memulai bisnis dan organisasi. Pendapat lain dari (Permatasari, 2016) pendidikan kewirausahaan dapat diperoleh melalui berbagai bentuk seperti kursus, seminar, dan pengalaman akademik.

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan Pendidikan kewirausahaan, melalui kurikulum terintegrasi dan berbagai metode pembelajaran, berperan penting dalam mengembangkan keterampilan hidup, jiwa kewirausahaan, dan kompetensi manajerial, yang berdampak signifikan pada peningkatan minat siswa dalam berwirausaha serta kemampuan mereka untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang bisnis.

## **H2 : Pendidikan Kewirausahaan Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Siswa**

Setiawan dkk. (2019) menyatakan ada dua jenis minat, minat bawaan dan minat yang disebabkan oleh faktor eksternal. Minat bawaan adalah minat yang muncul secara alami tanpa adanya pengaruh dari faktor eksternal, di mana bakat alami dan faktor keturunan seringkali mempengaruhi minat ini. Sedangkan minat yang dipengaruhi oleh faktor eksternal, dapat berubah karena pengaruh dari lingkungan sekitar dan kebutuhan individu.

Minat wirausaha adalah rasa ketertarikan terhadap sesuatu yang mendorong seseorang untuk ingin mengetahui lebih dalam dan membuktikannya dengan melakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil kerjanya (seperti meningkatkan penghasilan). Menurut Suryani & Ramadhani (2023), minat berwirausaha adalah kecenderungan seseorang untuk tertarik pada dunia wirausaha dan memiliki keinginan kuat untuk memulai dan menjalankan usahanya sendiri.

Sedangkan Haryadi dan Lestari (2020) berpendapat, kecenderungan atau ketertarikan seseorang terhadap kegiatan kewirausahaan, yang disertai dengan rasa senang, keingintahuan, dan keinginan untuk terlibat

dalam aktivitas kewirausahaan, menunjukkan potensi untuk berkembang menjadi wirausahawan yang sukses. Menurut Anand & Meftahudin (2020) pendidikan kewirausahaan merupakan serangkaian metode dan upaya untuk mengembangkan jiwa dan mental kewirausahaan pada individu, yang dapat dilaksanakan melalui lembaga pendidikan atau institusi lain seperti pusat pelatihan dan program-program pelatihan lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha, adalah kecenderungan seseorang untuk tertarik dan berkeinginan kuat memulai serta menjalankan usaha sendiri, dengan faktor lingkungan, pendidikan kewirausahaan, dan rasa ingin tahu sebagai pendorong utama perkembangan jiwa kewirausahaan.

Pada peneliiian Rohmah & Wahono (2022) pendidikan kewirausahaan dan kelompok referensi dalam hal ini lingkungan keluarga merupakan faktor yang bisa memberikan pengaruh kepada minat berwirausaha siswa. Seperti yang dikemukakan Kotler & Keller (2016), kelompok referensi merupakan sekelompok individu yang memberikan pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap sikap dan perilaku seseorang. Sedangkan (Ndofirepi, 2020) menjelaskan pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk mendorong orang untuk berpikir kritis, mengambil risiko, dan berinovasi dalam lingkungan bisnis.

## **H3 : Kelompok Referensi Dan Pendidikan Kewirausahaan Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Siswa**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Lokasi penelitian ini pada SMKN 1 Jombang. Penelitian ini melibatkan populasi siswa jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 1 Jombang tahun ajaran 2023-2024, yang terdiri dari 314 siswa. Sampel yang dipakai merupakan hasil dari perhitungan rumus Slovin diperoleh nilai 76, jumlah ini merupakan batas minimal yang harus dipenuhi untuk mencerminkan proporsi populasi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan penyebaran kuisioner. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data observasi yang dilakukan kepada Bapak Edi dan Ibu Pati'ah selaku guru SMKN 1 Jombang pada bulan November 2023. Sedangkan penyebaran kuisioner digunakan untuk mendapatkan data primer, yang disebarkan pada tanggal 29 dan 30 November 2024, melalui platform google form (<https://forms.gle/7kCsR1wWqadyNVWW6>) dengan 55 butir pernyataan dan menggunakan skala likert 1-4.

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan pada 40 responden, diketahui bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner memiliki nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$ , dengan  $R_{tabel}$  sebesar 0,312 dan  $R_{hitung}$  untuk semua item melebihi angka tersebut serta signifikan pada tingkat  $< 0,05$ . Oleh karena itu, seluruh item dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen pengukuran penelitian. Sementara itu, hasil uji reliabilitas bisa dilihat tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabiliti**

Variabel	Cronbach's Alpha	Ket.
Kelompok referensi Pendidikan kewirausahaan	0.958	Reliabel
Pendidikan kewirausahaan	0.964	Reliabel
Minat berwirausaha	0.960	Reliabel

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,958 untuk variabel Kelompok Referensi (X1), variabel Pendidikan Kewirausahaan (X2) mendapat nilai 0,964, dan 0,960 untuk variabel Minat Berwirausaha (Y). Dengan nilai *Cronbach's Alpha* yang melebihi 0,6, dapat disimpulkan bahwa instrumen pada masing-masing variabel dinyatakan reliabel. penelitian mendeskripsikan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, waktu dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, cara pengambilan sampel, pengumpulan data, dan analisis. Dalam metode penelitian, tidak perlu mencatumkan definisi dari uji asumsi yang digunakan.

Untuk analisis data penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang bertujuan sebagai pra syarat yang dilanjut dengan analisis regresi linier berganda dan uji hiptersis menggunakan

aplikasi IBM SPSS 26. Uji asumsi klasik pada penelitian ini sebagai berikut: 1) Uji Normalitas, menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal. Asymp Sig. (2-tailed) bernilai  $0,200 > 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal. 2) Uji Linearitas penelitian ini menggunakan Test for Linearity pada SPSS 26, variabel Kelompok Referensi (X1) dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Y) memiliki korelasi linear dengan signifikansi 0,000 dibawah 0,05 yang menyatakan ada hubungan linear signifikan antara variabel X1, variabel X2, dan variabel Y. 3) Uji Multikolinearitas, pada variabel Kelompok Referensi (X1) Pendidikan Kewirausahaan (X2) menghasilkan nilai tolerance sebesar 0,545 dan nilai VIF 1,836 maka kedua variabel menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas. 4) Uji Heterokedastisitas menggunakan metode Spearman's rho menghasilkan nilai Sig. variabel X1 sebesar  $0,70 > 0,05$  dan X2 sebesar  $0,48 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data dari responden yang dipakai sejumlah 100 orang, para responden sudah menempuh mata pelajaran kewirausahaan. *Chart* berikut menunjukkan distribusi jawaban responden berdasarkan jenis kelamin:

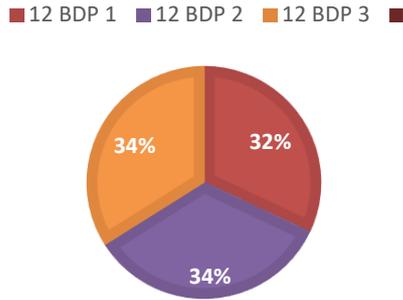
**Gambar 1. Distribusi Jawaban Berdasarkan Kelamin**



Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan data dalam *pie chart*, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan 92% dan laki-laki hanya sebesar 8%. Selanjutnya responden berdasarkan kelas bisa dilihat pada *chart* berikut:

**Gambae 2. Distribusi Jawaban Berdasarkan Kelas**



Sumer: Diolah Penliti (2024)

Berdasarkan data diatas, kelas 12 BDP 2 & 3 memiliki presentase yang sama yakni 34%, sedangkan dari kelas 12 BDP 1 sebesar 32%.

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients		
	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	10.248	4.407	
Kelompok referensi	0.169	0.066	0.285
Pendidikan kewirausahaan	0.265	0.083	0.355

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Dari data diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 10,248 + 0,169X_1 + 0,265X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Minat berwirausaha
- a : Konstanta
- X1 : Kelompok Referensi
- X2 : Pendidikan kewirausahaan
- b1 : koefisien regresi variabel 1
- b2 : koefisien regresi variabel 2
- e : error

Berdasarkan hasil diatas, konstanta ( $\alpha$ ) dalam persamaan regresi bernilai 10,248. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen, yaitu kelompok referensi (X1) dan pendidikan kewirausahaan (X2), dianggap bernilai nol atau tidak memiliki pengaruh terhadap variabel

dependen, maka minat berwirausaha (Y) tetap berada pada nilai 10,248.

Koefisien regresi untuk variabel kelompok referensi (X1) memiliki nilai positif sebesar 0,169. Ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit pada kelompok referensi akan meningkatkan minat berwirausaha (Y) sebesar 0,169 satuan, dengan catatan variabel independen lainnya tetap konstan.

Koefisien regresi untuk variabel pendidikan kewirausahaan (X2) bernilai positif sebesar 0,265. Ini berarti bahwa setiap kenaikan satu unit pada pendidikan kewirausahaan akan meningkatkan minat berwirausaha (Y) sebesar 0,265 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.

**Kelompok Referensi Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMKN 1 Jombang**

**Tabel 4. Hasil Uji T**

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.
Kelompok referensi	2.554	1.984	0.012

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Dari data diatas diperoleh, kelompok referensi (X1) memiliki pengaruh parsial terhadap minat berwirausaha (Y) dengan signifikansi  $0,012 < 0,050$  dan  $t_{hitung} 2,554 > t_{tabel} 1,984$ , sehingga H1 diterima. Kelompok referensi memengaruhi perilaku dan penilaian individu melalui mekanisme pengaruh informasi, normatif, dan ekspresi nilai (Schiffman & Wisenblit, 2019). Hal ini terlihat jelas dalam hasil penelitian, di mana guru menjadi kelompok referensi yang paling diandalkan siswa. Guru tidak hanya menyampaikan informasi yang relevan tetapi juga menjadi panutan yang memberikan motivasi dan inspirasi. Sebagai contoh, siswa sering menyebut pengalaman kewirausahaan yang dibagikan oleh guru sebagai salah satu faktor utama yang mendorong minat mereka untuk mencoba berwirausaha. Peran ini sejalan dengan penelitian Apriliani (2015), yang menekankan pentingnya keaktifan dan kredibilitas guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk kewirausahaan.

Keluarga juga memberikan kontribusi yang signifikan. Kelompok referensi primer seperti keluarga memiliki pengaruh kuat terhadap individu (Sumarwan, 2011). Hal ini terbukti melalui peran keluarga yang memberikan pelajaran berharga dan dukungan emosional dalam membangun kepercayaan diri siswa untuk memulai usaha. Dalam konteks ini, keluarga sering kali menjadi inspirasi utama, terutama ketika memiliki pengalaman atau wawasan dalam kewirausahaan.

Di sisi lain, teman sebaya dan influencer memberikan kontribusi tambahan. Meski pengaruhnya lebih kecil dibandingkan guru dan keluarga, kedua kelompok ini tetap penting. Kelompok referensi sekunder dan aspirasi dapat memengaruhi individu melalui narasi menarik dan tekanan sosial (Kotler & Keller, 2016). *Influencer* misalnya, sering memberikan motivasi kepada siswa melalui konten kewirausahaan yang relevan dan menarik. Sementara itu, diskusi dengan teman sebaya juga menjadi sumber ide dan inspirasi bagi sebagian siswa.

Namun, meskipun kelompok referensi memberikan pengaruh yang besar, ada kendala yang perlu diperhatikan. Data sebaran lulusan siswa BDP SMKN 1 Jombang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil lulusan yang memilih jalur kewirausahaan setelah lulus, meskipun minat siswa pada kewirausahaan secara umum tinggi. Career Development Model (CDM) oleh Ponter dkk. (2016), pengembangan karier membutuhkan dukungan lingkungan dan pemahaman diri yang memadai. Dalam hal ini, kendala eksternal seperti stigma sosial terhadap kewirausahaan yang dianggap pekerjaan tidak jelas masa depannya dan ketidakpastian pasar menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan minat siswa.

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan yang lebih terpadu, termasuk dukungan berkelanjutan dari kelompok referensi, penguatan pendidikan kewirausahaan, serta peningkatan pemahaman masyarakat terhadap kewirausahaan sebagai jalur karier yang menjanjikan. Dengan langkah-langkah tersebut, tujuan mencetak lulusan yang siap berwirausaha dapat tercapai secara optimal.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa kelompok referensi seperti guru, keluarga, teman sebaya, dan *influencer* memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa. Guru dan keluarga menjadi pengaruh utama melalui motivasi, dukungan, dan pembelajaran praktis. Meski minat siswa tinggi, hanya sedikit yang memilih jalur kewirausahaan setelah lulus karena stigma sosial dan ketidakpastian pasar. Untuk mengoptimalkan potensi siswa, diperlukan dukungan berkelanjutan, dan perubahan persepsi masyarakat terhadap kewirausahaan.

### Pendidikan Kewirausahaan Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMKN 1 Jombang

Tabel 5. Hasil Uji T

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.
Pendidikan Kewirausahaan	3.185	1.984	0.002

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Dari data diatas diperoleh, kelompok referensi (X1) memiliki pengaruh parsial terhadap minat berwirausaha (Y) dengan signifikansi  $0,002 < 0,050$  dan  $t_{hitung} 3,185 > t_{tabel} 1,984$ , sehingga H2 diterima. Pendidikan kewirausahaan di SMKN 1 Jombang, khususnya pada jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran, telah berhasil memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan yang relevan. Beberapa mata pelajaran seperti komunikasi bisnis, Bisnis Online, dan Administrasi Transaksi turut membantu siswa guna bekal dan dorongan saat mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKWU). Pendidikan kewirausahaan dirancang untuk membantu siswa mengembangkan potensi mereka melalui pembelajaran yang mendorong berpikir kritis, keberanian mengambil risiko, dan inovasi (Widyastuti & Raharja, 2021).

Kurikulum mata pelajaran PKWU yang diterapkan di SMKN 1 Jombang sudah mencakup pemberian teori, tugas membuat proposal usaha, dan kegiatan praktik penjualan. Dimana dengan alur yang sistematis membuat siswa bisa membuat usaha dengan baik nantinya. Ditambah dengan kegiatan kewirausahaan lain seperti piket di Edu Cafe, J-Mart, dan Kantin Kejujuran yang bisa

memberikan siswa pengalaman serta ilmu secara langsung guna bekal mereka.

Tenaga pendidik menjadi pilar utama dalam menyampaikan materi kewirausahaan. Guru tidak hanya mentransfer teori tetapi juga menginspirasi siswa untuk mempraktikkan apa yang mereka pelajari. Sari & Rahayu (2020) menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan melibatkan pembentukan karakter dan pola pikir wirausaha, yang hanya bisa efektif jika didukung oleh pendidik yang kompeten. Dalam penelitian ini, guru dinilai sebagai kelompok referensi yang paling berpengaruh, dengan siswa menyebut mereka sebagai sumber inspirasi utama.

Namun, meskipun pendidikan kewirausahaan telah berjalan dengan baik, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa perlunya pembaruan fasilitas dalam hal ini laboratorium kewirausahaan dan alat-alat pendukung praktik yang berbasis digital/online. Sehingga siswa mampu dan siap dalam menghadapi perkembangan nantinya.

Serta memaksimalkan mata pelajaran kejuruan lain untuk penunjang siswa menjadi wirausahawan yang kompeten sesuai zaman. Seperti bisnis online yang saat ini menjadi kebiasaan yang menggantikan transaksi konvensional. Ini bisa menunjang siswa dalam praktik kewirausahaan dengan pemanfaatan berbagai platform untuk target pasar yang lebih luas dan tepat sasaran.

Dari uraian diatas, pendidikan kewirausahaan di SMKN 1 Jombang khususnya kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa, dimana kurikulum yang berkualitas, tenaga pendidik yang kompeten, dan pengalaman praktik langsung berhasil memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan yang relevan. Mata pelajaran PKWU yang didukung mata pelajaran produktif lain seperti Bisnis Online, Marketing, dan Komunikasi Bisnis serta kegiatan praktik di Edu Cafe, J-Mart, dan Kantin Kejuruan menjadi sarana efektif untuk mendorong siswa berpikir kritis, inovatif, dan berani mengambil risiko. Namun, untuk menghadapi perkembangan zaman, diperlukan pembaruan fasilitas laboratorium kewirausahaan berbasis digital serta optimalisasi pembelajaran yang

menunjang bisnis online agar siswa lebih siap dan kompeten menghadapi dunia usaha modern.

### **Kelompok Referensi dan Pendidikan Kewirausahaan Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMKN 1 Jombang.**

**Tabel 6. Hasil Uji F**

<i>F<sub>hitung</sub></i>	<i>F<sub>tabel</sub></i>	<b>Sig.</b>
25.384	3.090	0.000

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Uji F menunjukkan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} 25,384 > F_{hitung} 3,090$ , sehingga  $H_3$  diterima. Ini berarti variabel kelompok referensi ( $X_1$ ) dan pendidikan kewirausahaan ( $X_2$ ) berpengaruh simultan terhadap variabel minat berwirausaha ( $Y$ ). Pendidikan kewirausahaan di SMKN 1 Jombang dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan teknis, sikap, dan pola pikir kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya membantu individu memahami potensi kewirausahaan mereka tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis, mengambil risiko, dan berinovasi (Ndofirepi, 2020). Sebagai faktor dominan, terbukti memiliki peran besar dalam membangun minat siswa terhadap kewirausahaan melalui kurikulum yang relevan, pembelajaran berbasis praktik, dan dukungan dari tenaga pendidik yang kompeten. Hal ini sejalan dengan praktik pembelajaran di SMKN 1 Jombang, di mana siswa dilibatkan dalam kegiatan berbasis proyek seperti membuat proposal usaha, simulasi bisnis, dan praktik langsung melalui program seperti J-Mart dan Edu Cafe. Mata pelajaran seperti Digital Branding dan Bisnis Online turut membantu siswa memahami pentingnya pemasaran berbasis teknologi, yang relevan di era modern. Selain itu, pendekatan pembelajaran seperti simulasi bisnis dan diskusi partisipatif terbukti efektif dalam memotivasi siswa memahami kewirausahaan secara praktis.

Kelompok referensi, terutama guru dan keluarga, memberikan kontribusi penting melalui dukungan moral, pengalaman hidup, dan panduan nilai. Guru berperan sebagai inspirator sekaligus fasilitator, membantu siswa membangun pola pikir dan karakter kewirausahaan yang kuat. Selain itu, dukungan keluarga memberikan keyakinan dan motivasi

kepada siswa untuk mengambil langkah nyata dalam berwirausaha.

Kelompok referensi pada penelitian ini memerikan pengaruh ekspresi dan pengaruh informasi (Sylvia & Sidig, 2018). Guru dan keluarga berperan aktif dalam memberikan pengaruh, guru yang sering mencontohkan nilai-nilai kerja keras, kemandirian, dan inovasi menjadi hal yang penting untuk dimiliki oleh wirausahawan. Menjadi sosok yang dihormati, guru cenderung jadi inspirator bagi siswa. Sedangkan untuk keluarga yang memiliki pengalaman tentang kewirausahaan sering kali menanamkan nilai yang diperlukan oleh wirausahawan, seperti keberanian mengambil resiko dan tanggung jawab.

Untuk pengaruh informasi, *influencer* dan teman sebaya memiliki peran dalam diskusi-diskusi, serta *influencer* yang senantiasa mempromosikan kisah sukses dalam berbisnis melalui berbagai platform. Kombinasi antara pengaruh sosial kelompok referensi dan pendidikan kewirausahaan yang terstruktur menciptakan sinergi yang efektif, mendorong siswa untuk terlibat aktif dan percaya diri dalam dunia wirausaha.

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung hasil penelitian ini. Seperti penelitian Rohmah & Wahono (2022) dan Prihantoro & Hadi (2016) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan kelompok referensi memengaruhi minat berwirausaha siswa. Penelitian Seba (2020) juga menemukan bahwa keluarga memengaruhi minat berwirausaha siswa.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa kelompok referensi dan pendidikan kewirausahaan secara simultan memberikan pengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 1 Jombang. Kelompok referensi, seperti guru, keluarga, teman sebaya, dan *influencer*, bekerja sinergis dengan pendidikan kewirausahaan melalui kurikulum berbasis praktik, teknologi digital, dan dukungan tenaga pendidik yang kompeten. Guru dan keluarga berperan signifikan dalam membangun pola pikir dan karakter wirausaha, sementara teman sebaya dan *influencer* memberikan inspirasi melalui diskusi dan narasi sukses.

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Diterminasi**

<b>Model Summary</b>			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.586	0.344	0.330	3.806

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan data tersebut, nilai R Square sebesar 0,344 yang berarti bahwa kelompok referensi dan pendidikan kewirausahaan menjadi faktor yang memengaruhi minat berwirausaha sebesar 34,4%. Sementara itu, sisa 65,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti. Faktor-faktor ini dapat mencakup aspek psikologis, seperti motivasi pribadi dan kepercayaan diri (*self-efficacy*), serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan stigma sosial.

**KESIMPULAN**

Dari hasil analisi yang diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) kelompok referensi memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa di SMKN 1 Jombang. Kelompok referensi, termasuk keluarga, teman sebaya, dan *influencer*, memberikan dukungan yang mendorong minat siswa untuk berwirausaha. (2) pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa di SMKN 1 Jombang. Didukung oleh kurikulum relevan, tenaga pendidik berkualitas, dan fasilitas yang memadai, berperan penting dalam membangun pengetahuan dan kepercayaan diri siswa. (3) secara simultan, kelompok referensi dan pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa secara positif. Kombinasi antara mereka menciptakan dukungan lingkungan yang kondusif untuk minat berwirausaha, dengan pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh yang lebih dominan.

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang diajukan yaitu, (1) SMKN 1 Jombang disarankan untuk memperkuat pendidikan kewirausahaan dengan pendekatan praktis, seperti proyek bisnis nyata, bazar kewirausahaan, atau kolaborasi dengan pengusaha lokal. Selain itu, peningkatan kualitas tenaga pendidik melalui pelatihan inovasi bisnis modern, seperti pemasaran digital, juga perlu

menjadi prioritas. (2) Dukungan kelompok referensi, seperti keluarga, teman sebaya, dan mentor, perlu dioptimalkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung minat berwirausaha siswa. Orang tua dapat memberikan dukungan moral dan material, sementara sekolah dapat melibatkan kelompok referensi dalam program mentoring untuk memberi teladan dan inspirasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anand, F., & Meftahudin. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sains Al-Qur'an). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1).
- Apriliani, S. F. (2015). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Smk 17 Magelang*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arfah, M. S., & Subali, E. (2021). Pengaruh Minat Berwirausaha dan Motivasi Berprestasi terhadap Peluang Kerja Lulusan SMK Negeri 1 Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2).
- Arief, H. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kelompok Referensi Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi*. Universitas Jambi.
- Atmaja, A. T., & Marguna. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3).  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eaj/article/view/13578/7442>
- Brown, D., & Lent, R. W. (2023). *Career Development: A Practical Guide for Professionals and Students* (1st ed.). Wiley-Blackwell.
- Dirjen Dikdasmen. (2018). Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. In *Kemendikbud* (Issue 021). <http://psmk.kemdikbud.go.id/konten/3824/struktur-kurikulum-smk-perdirjen-dikdasmen-no-07dd5kk2018-tanggal-7-juni-2018>
- Ermawati, N., Soesilowati, E., & Prasetyo, P. (2017). Pengaruh Need for Achievement dan Locus of Control terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Siswa Kelas XII SMK Negeri se Kota Semarang. *Jurnal of Economic Education*, 6(1).
- Fouad, N. A., & Kanitz, S. E. (2014). The Career Development Model: A Review and Synthesis. *Journal of Counseling & Development*, 92(3).
- Gervase, C., Abdullah, P., Nchu, R., & Eresia- eke, C. (2019). The International Journal of Entrepreneurship education , curriculum and lecturer-competency as antecedents of student entrepreneurial intention. *The International Journal Of Management Education*, 0(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.03.007>
- Haryadi, D., & Lestari, S. (2020). *Pendidikan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa SMA*. Universitas Negeri Surabaya Press.
- Helms, S. J., Crips, R. D., & Heifetz, M. E. (2019). *The Career Development Handbook*. John Wiley & Sons.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Khotimah, N. (2021). Solusi Mengatasi Pengangguran Lulusan SMK. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2).
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Manajemen Pemasaran Edisi Ketiga Belas Jilid I* (13 Jilid 1). Erlangga.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Manajemen Pemasaran* (12th ed.). PT. Indeks.
- Lingasari, F. S. (2023). Pengaruh kelompok

- referensi, kelas sosial, dan kepribadian konsumen terhadap keputusan pembelian skincare product pada tiktok shop: studi pada generasi Z di Kota Malang. In *E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Mukhlason, A., Winanti, T., & Yundra, E. (2020). Analisa Indikator Smk Penyumbang Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 2(2), 29–36. <https://doi.org/10.26740/jvte.v2n2.p29-36>
- Nabila, P., Eryanto, H., & Usman, O. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 16 Jakarta. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 3(1), 155–166. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.208>
- Ndofirepi, E. (2020). The Role of Entrepreneurship Education in Empowering Individuals for Business Success in the 21st Century. *Journal of Entrepreneurship Education and Development*, 10(2).
- Patrikha, F. D. (2015). Pengaruh Kelompok Referensi, Motif Ekonomi dan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK di Kota Malang. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 132–146.
- Permatasari, A. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. In *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. <https://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Ponter, M., Creed, P., & Savickas, M. L. (2016). *Career Counseling: Theoretical and Practical Foundations* (3rd ed.). Sage Publications.
- Prihantoro, W. S. G., & Hadi, S. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Mental Kewirausahaan. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 705–717. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Rohmah, R. N., & Wahono, H. T. T. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMA (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XII SMAN Bandarkedungmulyo). *Urnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 172. <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v6i1.2555>
- Sari, R. A., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Semarang*, 6(1).
- Schiffman, L. G., & Wisenblit, J. (2019). *Consumer Behavior (Perilaku Konsumen)* (20th ed.). Pearson.
- Seba, A. O. (2020). Pengaruh Efikasi Diri, Hasil Belajar Dan Kelompok Referensi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNJA. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2). <https://doi.org/10.38035/JMPIS>
- Setiawan, D., Rahayu, S., & Kurniawati, R. (2019). *Pengembangan Minat dan Bakat Anak*. Pustaka Pelajar.
- Sumarwan. (2010). *Perilaku Konsumen: Konsep dan Aplikasi*. Universitas Gaja Mada.
- Sumarwan, U. (2011). *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Ghalia Indonesia.
- Suryani, N., & Ramadhani, A. (2023). Minat Berwirausaha dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya pada Mahasiswa Jurusan Kewirausahaan. *Jurnal Kewirausahaan*, 25(2).
- Sylvia, K. W., & Sidig, R. (2018). Pengaruh Kelompok Referensi Terhadap Keputusan Pembelian Kawasaki Ninja 250 cc. *Jurnal Digest Marketing*, 3(1), 31–36.

Widyastuti, A., & Raharja, B. (2021).  
*Pendidikan Kewirausahaan di Era  
Pandemi COVID-19.* Universitas  
Brawijaya Press.